

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Asuhan Kebidanan Komprehensif adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara lengkap dengan adanya pemeriksaan laboratorium sederhana dan konseling yang mencakup empat kegiatan pemeriksaan berkesinambungan diantaranya adalah asuhan kebidanan kehamilan (antenatal care), asuhan kebidanan persalinan (intranatal care), asuhan kebidanan masa nifas (postnatal care), dan asuhan bayi baru lahir (neonatal care). (Varney, 2008)

Kehamilan yaitu proses alalmiah yang dialami wanita dalam siklus reproduksi. Kehamilan dimulai dari konsepsi dan berakhir dengan permulaan persalinan. (Varney, 2008) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Widyastuti, (2013) dengan judul Hubungan Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III yang Menjalankan Program Senam Hamil dengan Lama Persalinan di RS Panti Wilasa Semarang dengan p value = 0,028 ini menunjukkan ada hubungan antara tingkat kepatuhan ibu hamil trimester III menjalankan program senam hamil dengan lama persalinan di RS Panti Wilasa Semarang, dengan presentase 25,37% ibu yang melahirkan dengan waktu lebih singkat karena mengikuti senam hamil.

Persalinan merupakan proses yang berakhir dengan pengeluaran hasil konsepsi oleh ibu. Proses ini dimulai dengan kontraksi sejati, yang ditandai

oleh perubahan progresif pada serviks, dan diakhiri dengan lahirnya plasenta. (Varney, 2008). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Faidah, Poltekkes Kemenkes Surabaya (2014) dengan judul Hubungan Pendampingan Suami dengan Lama Kala II Persalinan pada Ibu Bersalin di Klinik Prambon Sidoarjo dengan hasil p value =  $0,028 < 0,005$  menunjukkan bahwa ibu bersalin yang didampingi suami mengalami lama kala II persalinan normal daripada ibu bersalin yang tidak didampingi suami selama persalinan, dengan presentase 75% ibu bersalin yang didampingi suami mengalami kala II normal dibanding ibu yang tidak didampingi suami.

Masa nifas atau juga disebut masa puerperium dimulai sejak 1 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. (Prawirohardjo, 2010). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kurniawati, (2013) dengan judul Hubungan Senam Nifas dengan Involutio Uterus di Polindes Alamanda Mojokerto dengan hasil p value =  $0,000 < 0,05$  yang berarti ibu nifas yang melakukan senam nifas mengalami involusi lebih cepat daripada ibu yang tidak melakukan senam nifas. Penelitian yang dilakukan terhadap 110 ibu nifas didapatkan 76,4% ibu yang melakukan senam nifas mengalami involusi yang cepat.

Bayi baru lahir yaitu bayi yang baru lahir selama 1 jam pertama kelahiran. (Saifuddin, 2010). Asuhan yang diberikan bidan dari bayi baru lahir sampai masa neonatus. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dian Lestari, Poltekkes Palembang (2013) dengan judul Hubungan Lama Lepas Tali Pusat Berdasarkan Metode Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir di RB

Budi Indah Palembang dengan hasil p value =  $0,003 < 0,05$  berarti rata-rata lama lepasnya tali pusat yang dirawat menggunakan kassa steril lebih cepat lepas daripada tali pusat yang dirawat dengan menggunakan povidon iodine 10%, dengan presentase 66,7% .

Kematian maternal digolongkan menjadi tiga, yaitu kematian obstetrik langsung (*direct obstetric death*), kematian obstetrik tidak langsung (*indirect obstetric death*) dan kematian yang terjadi bersamaan tetapi tidak berhubungan dengan kehamilan dan persalinan, seperti kecelakaan. Kematian obstetrik langsung disebabkan oleh komplikasi pada kehamilan, persalinan, nifas atau pada penanganannya. Sebagian besar penyebabnya pada negara-negara berkembang adalah karena perdarahan, infeksi, gestosis, dan abortus. Kematian obstetrik tidak langsung disebabkan oleh penyakit atau komplikasi lain yang sudah ada sejak sebelum kehamilan atau persalinan, seperti hipertensi, penyakit jantung, diabetes, hepatitis, anemia, malaria, dan lain-lain. (Saifuddin, 2010)

Dinas Jawa Tengah mencatat angka kematian ibu (AKI) tahun 2014 mencapai 711 kasus, dengan jumlah kematian ibu hamil 192. Ibu bersalin 107 dan ibu nifas 412. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) di provinsi Jawa Tengah mencapai 5.666 kasus per 561.844 kelahiran hidup. (DINKES Jateng, 2014). Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Klaten pada tahun 2014 mencapai 20 kasus per 17.286 kelahiran hidup, dengan rincian jumlah kematian ibu hamil 5 kasus, ibu bersalin 1 kasus dan ibu nifas 14 kasus. Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 191 kasus per 17.288 kelahiran hidup. (Profil

Kesehatan Kabupaten Klaten, 2014). Dengan adanya program EMAS tersebut, bidan berkewajiban untuk mengambil bagian secara aktif dalam upaya penurunan AKI dan AKB melalui pemberian asuhan yang menyeluruh (komprehensif) sejak ibu hamil, bersalin, *nifas* dan bayi baru lahir.

Penulis telah melakukan studi pendahuluan di BPM Marsini yang dilakukan pada bulan Juli 2015 sampai dengan Januari 2016 dengan hasil rata-rata jumlah kunjungan ibu hamil 110/ bulan, ibu bersalin 7/ bulan, ibu nifas 10/ bulan, bayi 7/ bulan, jumlah kasus anemia pada ibu hamil 36 kasus dalam 6 bulan terakhir dan jumlah kasus rujukan 2 kasus yaitu PEB dalam 6 bulan terakhir. Asuhan Kebidanan ANC yang diterapkan di BPM Marsini menggunakan 7T dan asuhan persalinan menggunakan 58 langkah APN.

Kejadian PEB di BPM Marsini terjadi pada primipara dengan umur lebih dari 30 tahun tidak memiliki riwayat hipertensi sebelum hamil tetapi terdapat keluarga yang memiliki riwayat hipertensi. Selama kehamilan ibu yang mengalami PEB terus mengalami peningkatan tekanan darah yang disebabkan kurangnya istirahat yang cukup selama hamil ditambah faktor stresor selama kehamilan, ketidaktahuan ibu terhadap tanda gejala PEB membuat ibu menganggap bahwa gejala fisiologis saat PEB sebagai keluhan normal. Sehingga kurangnya deteksi dini oleh ibu. Mengacu pada data diatas, maka penyusun tertarik untuk mengambil laporan tugas akhir berjudul “Laporan Asuhan Kebidanan Komprehensif di BPM Marsini, Klaten”.

Berdasarkan data diatas, penyusun tertarik untuk mengambil studi kasus dengan judul "Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. S di Bidan Praktik Mandiri Marsini Cawas, Klaten".

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut "Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. S di Bidan Praktik Mandiri Marsini Cawas, Klaten?"

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan laporan kasus ini adalah untuk melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. S di Bidan Praktik Mandiri Marsini Cawas, Klaten.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data berupa data subyektif dan obyektif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan BBL.
- b. Melakukan intepretasi data meliputi diagnosa atau masalah kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan BBL.
- c. Mengidentifikasi masalah potensial yang ada pada ibu hamil, bersalin, nifas dan BBL.
- d. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera yang ada pada ibu hamil, bersalin, nifas dan BBL.
- e. Membuat perencanaan asuhan kebidanan yang menyeluruh pada ibu hamil, bersalin, nifas dan BBL.

- f. Melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan BBL.
- g. Melakukan evaluasi efektivitas asuhan kebidanan yang telah diberikan dan memperbaiki tindakan yang dipandang perlu.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat bagi Profesi Bidan

Sebagai sumbangan wawasan bagi profesi bidan dalam asuhan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, *nifas*, bayi baru lahir dan *neonatus*.

##### 2. Manfaat bagi STIKES Muhammadiyah Klaten

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa prodi Kebidanan STIKES Muhammadiyah Klaten mengenai asuhan kebidanan secara menyeluruh pada ibu Hamil, bersalin, dan Nifas serta dapat dijadikan data dasar untuk penelitian sejenis yang akan datang.

##### 3. Manfaat bagi BPM Marsini

Sebagai sarana evaluasi dan masukan bagi BPM Bidan Marsini terhadap asuhan yang diberikan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peningkatan mutu pelayanan asuhan.

##### 4. Manfaat bagi Klien

Agar klien maupun masyarakat dapat melakukan deteksi dari penyulit yang mungkin timbul pada masa hamil, bersalin, *nifas*, bayi baru lahir maupun *neonatus*.

#### E. Keaslian Penelitian

1. Fitri Widyastuti, STIKES Telogorejo Semarang (2013) dengan judul Hubungan tingkat kepatuhan ibu hamil trimester III yang menjalankan program senam hamil dengan lama persalinan di RS Panti Wilasa Semarang dengan hasil semakin patuh ibu hamil trimester III menjalankan program senam hamil semakin pendek lama persalinan di RS Panti Wilasa Semarang, dengan presentase 25,37% ibu yang melahirkan dengan waktu lebih singkat karena mengikuti senam hamil. Metode penelitian yang digunakan adalah mini riset.
2. Siti Nur Faidah, Poltekkes Kemenkes Surabaya (2014) dengan judul Hubungan Pendampingan Suami dengan Lama Kala II Persalinan pada Ibu Bersalin di Klinik Prambon Sidoarjo dengan hasil ibu bersalin yang didampingi suami mengalami lama kala II persalinan normal daripada ibu bersalin yang tidak didampingi suami selama persalinan, dengan presentase 75% ibu bersalin yang didampingi suami mengalami kala II normal dibanding ibu yang tidak didampingi suami. Metode penelitian yang digunakan adalah mini riset.
3. Dwi Kurniawati, Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto (2013) dengan judul Hubungan Senam Nifas dengan Involutio Uterus di Polindes Alamanda Mojokerto dengan hasil ibu nifas yang melakukan senam nifas mengalami involusi lebih cepat daripada ibu yang tidak melakukan senam nifas. Penelitian yang dilakukan terhadap 110 ibu nifas didapatkan 76,4% ibu yang melakukan senam

nifas mengalami involusi yang cepat. Metode penelitian yang digunakan adalah mini riset.

4. Dian Lestari, Poltekkes Palembang (2013) dengan judul Hubungan Lama Lepas Tali Pusat Berdasarkan Metode Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir di RB Budi Indah Palembang dengan hasil rata-rata lama lepasnya tali pusat yang dirawat menggunakan kassa steril lebih cepat lepas daripada tali pusat yang dirawat dengan menggunakan povidon iodine 10%, dengan presentase 66,7% . Metode penelitian yang digunakan adalah mini riset.

Perbedaan kasus ini dengan kasus sebelumnya yaitu kasus ini merupakan studi kasus yaitu dengan cara menelaah secara menyeluruh terhadap unit tunggal sedangkan kasus sebelumnya adalah mini riset atau penelitian yaitu meneliti suatu kasus dengan memberikan intervensi dan mengamati perubahan-perubahan yang terjadi, melakukan perbandingan dan melakukan penyelidikan guna memastikan suatu hal.